

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI 2022 : *Literature Review*

**Yulia Hariani**

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat  
STIKESMAS Abdi Nusa Palembang  
Email : yulia.hariani0211069102@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Reproductive health is a state of overall health that includes physical, mental and social life related to reproductive organs, functions and processes. Reproductive health greatly determines the fertility of every individual, so it is important for people to get correct and correct information about reproductive health. The results of the 2019 national analysis show that 39.1% of the population in Indonesia practice clean and healthy living behaviors. So that the changes made in 2019 had an impact on achieving a clean and healthy lifestyle index. Efforts to achieve a clean and healthy life behavior index are by implementing health promotion activities with the help of promotional media (pocket books). The purpose of writing this literature review is to determine the relationship between personal hygiene and reproductive health. This study uses the Literature Review method, namely by searching for article data sources taken using Google Scholar, Garuda Portal and Pubmed. The period of the articles used as references is from 2019 - 2021. From the results of the selection that was carried out using the inclusion and exclusion criteria, 10 articles were found to be reviewed. The results obtained from the 10 reviewed articles all state that there is a significant relationship between personal hygiene and reproductive health.*

**Keywords** : *Knowledge, Personal Hygiene, Reproductive Health*

### **ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi. Kesehatan reproduksi sangat menentukan kesuburan dari setiap individu sehingga penting bagi orang-orang untuk mendapatkan informasi yang tepat dan benar mengenai kesehatan reproduksi. Hasil analisis nasional tahun 2019 menunjukkan bahwa 39,1% penduduk di Indonesia melakukan praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga perubahan yang dilakukan pada tahun 2019 membawa dampak pencapaian indeks perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya untuk pencapaian indeks perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan dengan bantuan media promosi (buku saku). Tujuan penulisan literature review ini untuk mengetahui hubungan personal hygiene terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan metode Literature Review yaitu dengan pencarian sumber data artikel yang diambil menggunakan Google Scholar, Portal Garuda dan Pubmed. Periode artikel yang dijadikan referensi adalah dari tahun 2019 - 2021. Dari hasil seleksi yang telah dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan 10 artikel yang akan di review. Hasil yang diperoleh dari 10 artikel yang direview semua menyatakan ada hubungan secara signifikan antara personal hygiene dengan kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci** : *Pengetahuan, Personal Hygiene, Kesehatan Reproduksi*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi (Triwibowo, 2015). Kesehatan reproduksi sangat menentukan kesuburan dari setiap individu. Sehingga penting bagi orang-orang untuk mendapatkan informasi yang tepat dan benar mengenai kesehatan reproduksi. Salah satu informasi yang perlu diberikan adalah perilaku hidup sehat.

Perilaku hidup sehat adalah aktivitas seseorang terhadap stimulus yang memunculkan suatu tindakan yang berkaitan dengan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari (Khoiri, dkk 2016). Terjadi peningkatan perilaku hidup sehat dalam lima tahun terakhir yaitu, 11,2% pada tahun 2009, menjadi 23,6% pada tahun 2014 dan 39,1% pada tahun 2019. Hasil analisis nasional tahun 2019 menunjukkan bahwa 39,1% penduduk di Indonesia melakukan praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga perubahan yang dilakukan pada tahun 2019 membawa dampak pencapaian indeks perilaku hidup bersih dan sehat. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum cukup signifikan sehingga tetap diperlukan edukasi tentang perilaku hidup sehat pada kelompok remaja hingga dewasa (Kemenkes RI, 2021). Karena banyak perilaku hidup tidak sehat dimulai pada masa remaja yang berlanjut sampai dewasa.

Perilaku hidup tidak sehat tersebut menimbulkan beberapa konsekuensi yang berhubungan dengan kesehatan (Khoiri, 2016). Oleh sebab itu diperlukan kesadaran diri dalam menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal di Indonesia. Sehingga setiap orang dapat hidup produktif dan diharapkan perempuan Indonesia mampu melahirkan generasi-generasi yang sehat, berkualitas dan dapat menekan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia (Kholifah dkk, 2016). Rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup sehat pada kelompok remaja hingga dewasa saat ini menjadi indikator dibutuhkan

pendidikan, edukasi, informasi atau promosi kesehatan yang benar dan jelas.

Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan lebih efektif dengan bantuan media promosi. Buku saku merupakan salah satu media promosi kesehatan yang efektif dalam upaya menciptakan perilaku baru. Karena buku saku merupakan media cetak yang berukuran kecil, tipis, bisa memuat banyak tulisan, gambar, praktis yaitu dapat dimasukkan kedalam saku, dapat dibawa kemana-mana serta dapat dibaca dimanapun orang berada, merupakan keunggulan serta daya tarik tersendiri untuk buku saku (Muchtarmah, dkk 2020).

Penelitian yang dilakukan Wulansari dkk (2021) dan Hanif (2018) tentang pengaruh media promosi kesehatan buku saku yang dapat mengakibatkan pengetahuan responden meningkat. Sedangkan pengetahuan sangat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Sehingga media buku saku lebih efektif dalam meningkatkan perilaku responden terhadap kesehatan.

Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia, adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung. Permasalahan tersebut berdampak pada kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja itu sendiri (Irawan, 2016).

WHO (World Health Organization) memperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya. Infeksi tersebut disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, terutama vulva hygiene saat menstruasi (Agra, 2016).

Perilaku kesehatan mengenai perilaku personal hygiene sangat penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan benar maka akan menimbulkan infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur, dan bakteri.

Personal hygiene memegang peranan penting, misal personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada organ kewanitaan saat menstruasi, indikator dalam personal hygiene saat menstruasi. Keluhan yang ditimbulkan

akibat ketidak tahuan personal hygiene adalah penyakit pruritus vulva yaitu penyakit yang ditandai dengan adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin. (Diana, 2018).

Pengetahuan juga mempengaruhi dalam melakukan personal hygiene, siswi yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap personal hygiene, memungkinkan siswi tersebut tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan reproduksinya sendiri, salah satu dampak yang ditimbulkan apabila personal hygiene yang kurang diantaranya timbulnya infeksi vagina yang disebabkan oleh kebersihan. (Rahman & Astuti, 2016).

Putri Diah Pemiliana , Winda Agustina , Desna Verayanti (2019) dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, personal hygiene terhadap kesehatan reproduksi. Nurul Rimbawati, Megayana Yessy Mareta, Retno Wulandari (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, personal hygiene terhadap kesehatan reproduksi.

Hasil dari penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene Terhadap Kesehatan Reproduksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelusuran pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar, Portal Garuda dan Pubmed. Kata kunci yang dipakai adalah “Pengetahuan”, “Personal hygiene”, “Kesehatan Reproduksi”. Kriteria yang berlaku untuk digunakan dalam penelitian dipilih dengan menggunakan katagori dari artikel yang diambil antara lain termasuk artikel yang memiliki dengan judul dan isi yang relevan dengan tujuan, dan full text. Penelitian yang dijadikan sebagai review diambil dari Tahun 2019 sampai 2021. Kriteria pengecualian meliputi artikel tanpa struktur, ulasan, dan artikel yang tidak berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.

Dari penetapan kata kunci di database, 21 penelitian diambil, kemudian dipilih penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Kemudian artikel disaring kembali dengan melihat keseluruhan teks, dan 10 artikel dipilih untuk dilakukan analisa berdasarkan terbitan artikel dari tahun 2019 sampai 2021 dengan penggunaan Bahasa Indonesia. Artikel yang sudah diperoleh, ditetapkan, di data dan disusun untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis data *literatur review*.

**TABEL 1**  
**Analisis Data Literature Review**

NO	PENELITI	TUJUAN	METODE PENELITIAN	SAMPEL	HASIL/TEMUAN
1	Nurul Rimawati, dkk (2019)	Mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku hidup sehat pasien promil di Poli Rawat Jalan RSIA Restu Ibu Sragen.	<i>Observasional</i>	72 orang	pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku hidup sehat pasien promil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol yang signifikan dengan nilai $p=0.000$ atau $p < 0.05$ dan terdapat perbandingan kelompok kasus dan kelompok kontrol buku saku kesehatan reproduksi terhadap perilaku hidup sehat pasien promil yang signifikan dengan nilai $p=0.000$ atau $p < 0.05$ .
2	Dyah Woro Kartiko Kusumo Wardani (2020)	Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi serta membentuk remaja sehat dan bertanggung jawab secara mandiri pada kesehatan reproduksinya.	Edukasi dan diskusi yang diberikan berupa penyuluhan dengan menyisipkan video dan lagu sehingga mempermudah penerimaan informasi.	56 orang	Terdapat hubungan antara pendidikan sex dan kesehatan reproduksi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.
3	Putri Diah Pemiliana (2020)	Melihat hubungan perilaku remaja putri dengan personal hygiene saat menstruasi	Analitik <i>cross sectional</i>	45 responden	Hasil uji statistik dengan Chi Square, diperoleh hasil pengetahuan (0,033), sikap (0,49), dan tindakan (0,032) dengan Personal hygiene saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2020.
4	Anita Ramayanti (2020)	Melihat hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Sekolah XX Yogyakarta 2020	<i>cross sectional</i>	47 responden	Ada hubungan bermakna antara personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri
5	Wina Tresnawati (2020)	Untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Rakasbitung	<i>Cross sectional.</i>	65 orang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak remaja putri yang mengalami keputihan yaitu (53,8%), masih ada remaja putri yang memiliki personal hygiene buruk sebanyak (44,6%). Dan terjadinya keputihan lebih banyak terjadinya pada remaja putri yang personal hygienenya buruk (93,1%), dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki personal hygiene baik (22,2%).
6	Novita Nurhidayati (2021)	Melihat hubungan personal hygiene dengan kejadian leukore	<i>Cross sectional</i>	87orang	Terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian leukore ( $\chi^2$ hitung = 7,449 dan $p$ value 0,02)
7	Dwi Susanti (2020)	Melihat hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi	kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional.</i>	62 orang	Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMP X Gamping Sleman Yogyakarta.
8	Niken Zulfuziastuti (2021)	Melihat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap personal hygiene remaja putri saat menstruasi	<i>Pre experimental.</i>	74 orang	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan nilai $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ).
9	I gusti Ayu Pramistha dkk (2021)	Melihat pengaruh pendidikan kesehatan perawatan organ intim terhadap perilaku personal hygiene remaja	<i>Quasi Eksperimental</i>	116 orang	Hasil yang didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan organ reproduksi terhadap perilaku personal hygiene remaja ( $p < 0,05$ ).

10	Andesta Sari, Irwan Budiono (2021)	Mengetahui pendidikan reproduksi remaja terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi.	pengaruh kesehatan remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi.	<i>Quasi Eksperimental</i>	82 responden	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang personal hygiene saat menstruasi, sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, dengan menggunakan uji paired t-test sehingga didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi sebesar 0,407 dan nilai rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 0,396 dengan nilai probabilitas (p)= 0,000 dimana <math>p &lt; 0,05</math>.</li> <li>2. Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap perubahan sikap remaja tentang personal hygiene, sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, dengan menggunakan uji paired t-test sehingga didapatkan nilai rata-rata sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi sebesar 0,398 dan nilai rata-rata sikap sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 0,325 dengan nilai probabilitas (p)= 0,000 dimana <math>p &lt; 0,05</math>.</li> <li>3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap perubahan tindakan remaja tentang personal hygiene, sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, dengan menggunakan uji paired t-test sehingga didapatkan nilai rata-rata tindakan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi sebesar 0,286 dan nilai rata-rata tindakan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 0,384 dengan nilai probabilitas (p)= 0,000 dimana <math>p &lt; 0,05</math>.</li> </ol>
----	--	---	--	----------------------------	--------------	---

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan seleksi pemilihan artikel didapatkan 10 artikel yang diambil untuk dipilih dan di review. Artikel penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dibaca dengan seksama mulai dari judul, isi dan hasil penelitian. Untuk dikumpulkan, sebagai masukan tentang pengetahuan dan personal hygiene terhadap kesehatan reproduksi.

Hasil dari artikel yang diperoleh berjumlah 10 artikel yang direview. Semua artikel yang dipilih menyatakan ada kaitan yang bermakna antara pengetahuan dan personal hygiene terhadap kesehatan reproduksi.

Penelitian Nurul Rimawati, dkk (2019), pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku hidup sehat pasien promil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan dan terdapat perbandingan kelompok kasus dan kelompok kontrol buku saku kesehatan reproduksi terhadap perilaku hidup sehat pasien promil yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan itu penting dan memiliki peranan yang sangat penting bagi kesehatan reproduksi.

Dyah Woro Kartiko Kusumo Wardani (2020), Dengan memiliki pemahaman yang lebih luas melalui proses perubahan perilaku, maka kita dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat untuk dapat menerima pemahaman tentang kesehatan untuk menambah derajat kesehatannya (Audri Okta AWD, 2019). Pengetahuan seorang remaja tentang kesehatan reproduksi banyak diperoleh dari orang tua, namun hanya secara umum saja, tidak mencakup bagaimana cara merawat organ reproduksi, serta resiko seks bebas dan cara mencegah terjadinya seks bebas. Untuk itu perlunya seorang remaja mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya (Dinengsih & Hakim, 2020). Pada umumnya informan memiliki perilaku positif terhadap pemberian ilmu pengetahuan tentang pengetahuan personal hygiene terhadap kesehatan reproduksi. Pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan,

media massa dan lainnya (Sampurno, et al, 2020).

Putri Diah Pemiliana (2020), Pengetahuan didefinisikan sebagai pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan keindahan terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan, dipahami dan diingat. Informasi dapat berasal dari berbagai bentuk termasuk pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengar radio, menonton televisi dan dari pengalaman hidup lainnya. (Hadi & Gallagher, 2014). Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bijaksana sehingga menambah pengetahuannya. Dengan begitu remaja akan semakin tahu tentang pengetahuan personal hygiene. Namun demikian perilaku personal hygiene pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Wahyuni & Endang, 2014). Dengan kata lain, adanya penyuluhan diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan pengetahuan.

Hasil Penelitian Anita Ramayanti (2020). Edukasi diketahui dapat meningkatkan pengetahuan seorang remaja, diantaranya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi dan kematangan organ-organ, diketahui bahwa pengetahuan yang kurang sering berpengaruh pada masalah kesehatan reproduksi reproduksi remaja. Johariah dan Mariati 2018 menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja memiliki efektifitas dalam merubah pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (Ariyanti, Sariyani, & Utami, 2019; Johariyah & Mariati, 2012).

Hasil Penelitian Wina Tresnawati (2020), Kurangnya pengetahuan dalam melakukan personal hygiene sebagai salah satu cara mencegah terjadinya keputihan pada remaja. Menurut Sunaryo (2014) Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga dalam proses tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior). Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya praktik social,

dimana masih banyak remaja yang sering bergantian menggunakan pakaian dalam, handuk, dan toilet secara bersamaan. Selain itu keluarga atau pun orang-orang terdekat juga tidak membiasakan untuk melakukan hygiene sehingga para remaja tidak melakukan hygiene yang baik. (Andira, 2010). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Christine, Rina, Yolanda (2012) Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Puteri Kelas XI di SMA Tomohon. Yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja puteri dengan terjadinya kejadian keputihan dan ada hubungan perilaku remaja puteri dengan terjadinya keputihan di SMA Timohon. Sehingga pengetahuan adalah salah satu cara seseorang menjadi tahu dalam melakukan tindakan pencegahan suatu masalah sehingga menjadikan perilaku personal hygiene yang baik dalam mencegah terjadinya keputihan pada masa remaja.

Hasil Penelitian Novita Nurhidayati (2021). Pada penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene terutama pada daerah kewanitaanya masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara membersihkannya dengan baik, seperti membersihkan dari arah yang salah, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh alat genetalia, dan menggunakan sabun antiseptic dalam membersihkan alat genetalia, hal tersebut setelah ditelusuri, sebetulnya mahasiswa belum pernah membaca dengan detail tentang hal tersebut, jadi hanya mendapatkan informasi sekilas. Dimana berdasarkan praktik sosialnya personal hygiene mahasiswa masih kurang diantaranya tidak menegeringkan daerah genetalia setelah BAK maupun BAB, saling meminjam handuk untuk mahasiswa yang tinggal di kos, selain itu remaja yang telah berpacaran juga berpotensi memiliki penularan infeksi yang mengakibatkan tidak terjaganya personal hygiene. Menurut Andira (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene yaitu body image, praktik sosial, status sosial-ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan seseorang dan kondisi fisik. Pada penelitian ini peneliti tidak mengamati mengenai faktor-faktor pada

personal hygiene. Namun, salah satu faktor yang mempengaruhi personal hygiene atau tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan yaitu faktor pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan pada suatu objek terjadi melalui panca indera seperti 14 Jurnal Kebidanan, Vol. XII, No. 01, Juni 2020 penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, dan perabaan dengan sendirinya (Wawan, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ester, dkk (2015) mengenai hubungan pengetahuan remaja putri tentang leukore dengan perilaku pencegahan leukore di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja tentang leukore dengan perilaku remaja dalam pencegahan leukore.

Hasil Penelitian Dwi Susanti (2020), Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini dapat membuat perilaku responden dalam personal hygiene saat menstruasi menjadi positif atau baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Bujawati, dkk yang menyebutkan pengetahuan berhubungan dengan personal hygiene saat menstruasi. Perilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik sangat diperlukan untuk mencegah resiko penyakit didaerah genatelia. Perilaku personal hygiene saat menstruasi tidak lepas dari faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan personal hygiene dengan benar. Perilaku personal hygiene saat menstruasi dalam penelitian ini meliputi penggunaan pakain dalam, kebersihan tubuh dan alat kelamin luar dan penggunaan pembalut.

Hasil Penelitian Niken Zulfuziastuti (2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan metode pengumpul data melalui kuesioner, terkait dengan personal hygiene saat menstruasi. Pendidikan pada dasarnya adalah segala upaya yang terencana untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan dan bantuan sehingga peserta memiliki kemampuan

untuk berperilaku sesuai harapan. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai proses pendewasaan pribadi. Secara konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Hasil Penelitian I gusti Ayu Pramistha dkk (2021). pendidikan kesehatan tentang perawatan organ reproduksi merubah perilaku personal hygiene organ reproduksi remaja. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa pendidikan kesehatan mengenai personal hygiene organ reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi. Informasi yang disampaikan dengan lebih dapat diterima siswa-siswi dan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi secara signifikan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran jigsaw mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan kesehatan dengan metode konvensional (2012).

Hasil Penelitian Andesta Sari, A., dan Budiono, I. (2021). Variabel yang terpenting dalam membentuk perilaku seseorang adalah pengetahuan, sehingga baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Sikap adalah variabel yang dapat membentuk perilaku pribadi seseorang, sehingga perilaku baik dan buruk seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap.. (Kundari, 2020).

## **PENUTUP**

Hasil Analisis dari 10 artikel yang dipilih, disimpulkan Pengetahuan merupakan faktor yang mendukung dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan dapat membuat suatu kepercayaan yang tinggi dalam mengambil keputusan dan penentuan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan

berdampak kepada seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan adalah variabel yang sangat penting dalam menciptakan perilaku individu sehingga baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andira, D. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta, A PLUS BOOKS.
- Aryani, R., Tarwono, Nuraini, A., Miradwina, Btauchid, N.S., Aminah, S., Sumiati, 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*, Jakarta: Salemba Medika.
- Hanif, MF., Ririanty, M., & Nafikadhini, I. (2019). Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 6. No. 2.
- Kemendes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kholifah, Siti Nur., Wahyu. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak keperawatan Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Komariyah, L. (2018). Potensi Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal EduNursing 2*.
- Notoatmodjo, s. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2013). *Masalah Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Medical Book.
- Setianingsih, A., (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 1*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwibowo, C., Mitha, Erlisya., (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya
- Yuni, N, E. ( 2015). *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta : Nuha Medika